

**ANALISIS KEPUTUSAN PEMBERIAN KREDIT DALAM LANGKAH
MEMINIMALISIR KREDIT BERMASALAH**
(Studi kasus pada Kredit Umum PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk unit Slawi
1, Kab Tegal Jawa tengah)

Ayu Trieenaning Rahmawati
Muhammad Saifi
Raden Rustam Hidayat
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
ayu_trieenaningnana@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to determine the basis of decisions taken in the public provision of credit and credit arrears To determine the cause of the lending decisions. This type of research used in this study as well as the description of the research method used is qualitative. The results of the study can be seen a paramedic less memperhatikan condition of economy and business risks that will be experienced by the debtor. In addition, most paramedics assess subjectively, an analyst should assess objectively. This is resulting in arrears, either late in paying or who fail to pay. The impact of late paying up failing to pay is not able to meet the set target and rising NPLs in the bank. Expected later management of PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk has guidelines for the use of raw 5C, so as to facilitate orderly in analyzing. In addition, the manual can reduce or even eliminate the practice of subjective assessments when conducting analysis.

Key word: *Banking, Credit, credit granting procedures, nonperforming loans*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dasar keputusan yang diambil dalam pemberian kredit umum serta Untuk mengetahui penyebab tunggakan kredit pada keputusan pemberian kredit. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini deskripsi serta metode penelitian yang dipakai adalah kualitatif. Hasil dari penelitian dapat dilihat seorang mantri kurang memperhatikan *condition of economy* dan resiko bisnis yang akan dialami debitor. Selain itu kebanyakan mantri menilai secara subyektif, seharusnya seorang analis menilai secara objektif. Hal ini yang mengakibatkan terjadinya tunggakan, baik yang telat membayar maupun yang gagal membayar. Dampak dari telat membayar sampai gagal membayar ialah tidak dapat memenuhi target yang telah ditetapkan serta meningkatnya NPL pada bank tersebut. Diharapkan nantinya manajemen PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk memiliki pedoman penggunaan 5C yang baku, sehingga dapat mempermudah mantri dalam menganalisa. Selain itu, buku pedoman tersebut dapat mengurangi bahkan menghilangkan praktek penilaian secara subjektif ketika melakukan analisa.

Kata kunci: *Perbankan, Perkreditan, Prosedur pemberian kredit, Kredit bermasalah*

1. PENDAHULUAN

Era globalisasi yang semakin maju, sebuah perbankan semakin sangat dibutuhkan oleh masyarakat, karena perbankan dapat membantu masyarakat dalam pendanaan usaha maupun dalam membantu membiayai, serta mempermudah untuk menghasilkan pendapatan yang lebih atau yang lebih sering disebut dengan kata surplus.

Lembaga keuangan itu sendiri terdiri dari 2 jenis yaitu lembaga keuangan Bank (Bank sentral, Bank Umum dan BPR) dan lembaga keuangan bukan bank (pasar modal, pasar uang dan valas, asuransi, koperasi simpan pinjam, *Leasing*, dana pensiun).

Bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberi kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang (Marpaung, 2003:5). Didalam perusahaan perbankan ada beberapa produk yang ditawarkan yaitu berupa tabungan, giro, deposito, dan kredit, yang berupa aset sebagai pendapatan dalam perusahaan itu sendiri.

Kredit ialah salah satu pendapatan utama yang diterima oleh bank. Aset yang menghasilkan pemasukan pada perusahaan melalui angsuran dan bunga setiap bulan dengan perjanjian tertentu tergantung fungsi dan kebutuhan. Kredit Dapat berguna untuk membantu pengusaha dalam mengembangkan usahanya agar jauh lebih baik, Dengan begitu bank akan mendapatkan pendapatan dari kredit tersebut. Pada dasarnya setiap bank mempunyai produk yang sama, yang membedakan bank satu dan bank lainnya yaitu pelayanan, karena setiap bank mempunyai standar pelayanan yang berbeda-beda.

Kredit umum pedesaan (Kupedes) ialah Kredit dengan bunga yang bersaing, dan bersifat umum untuk berbagai sektor ekonomi, ditujukan untuk badan usaha maupun perorangan yang memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan, serta dapat dilayani di seluruh BRI Unit dan Teras BRI. Kupedes sendiri pun mempunyai manfaat yang menguntungkan para debitor yaitu mendukung berbagai pembiayaan semua jenis usaha dengan memenuhi kebutuhan modal kerja dan investasi, serta mendukung pemenuhan kebutuhan lainnya seperti pembiayaan pendidikan, perbaikan rumah, pembelian kendaraan, dan sebagainya, selain itu kredit ini berlaku untuk semua sektor usaha, meliputi pertanian, perdagangan, perindustrian, maupun jasa lainnya.

Sebelum pemberian kredit terlebih dahulu dilakukan analisis terlebih dahulu, dimana analisis kredit adalah semacam studi kelayakan (*feasibility Study*) atas perusahaan pemohon kredit. Dalam

keputusan pemberian kredit, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Mempunyai beberapa prinsip-prinsip yang sangat mempengaruhi dalam mengambil keputusan pemberian kredit yaitu dengan pedoman 5C. Yang berupa *Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition of Economy*.

Character merupakan faktor utama dalam pemberian kredit karena sebagai alat untuk memperoleh gambaran tentang karakter debitor yang berupa watak, moral, sifat-sifat pribadi dan mengetahui tingkat kooperatif. *Capacity* merupakan faktor yang mempengaruhi kemampuan untuk melunasi kewajibannya yang akan dilakukannya. *Capital* merupakan faktor yang dapat dijadikan indikator untuk memberikan jumlah angsuran yang akan diberikan. *Collateral* yaitu faktor jaminan yang dapat dijadikan tolak ukur dalam pemberian kredit. Yang terakhir *Condition of Economy* merupakan kondisi dimana debitor mampu memenuhi kewajibannya dalam mengangsur. Disini ditegaskan bahwa dalam analisa ini hanya sebatas penggunaan 5C saja.

Ketika sebuah kredit dinyatakan diterima, ada dua kemungkinan yang akan terjadi. Pertama debitor membayar angsuran dengan lancar hingga melunasi kewajibannya, kedua debitor mengalami tidak lancar dalam membayar bahkan sampai gagal membayar atau tidak bisa membayar kewajibannya.

Alasan dipilihnya Kredit umum pedesaan menjadi bahan penelitian dikarenakan banyaknya peminat kredit karena sistem persyaratan yang relatif mudah dan waktu pencairan yang lebih cepat, serta menggunakan suku bunga flat (*flat rate*) sehingga menjadi primadona bagi para calon debitur. Penelitian tersebut dilakukan pada Kantor Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Slawi 1, Tegal Jawa Tengah. Dikarenakan perusahaan tersebut sudah menggunakan pedoman 5C namun perusahaan tersebut masih sering terjadi tunggakan pada angsuran debitor sehingga membuat perputaran dana pada bank tersebut terhambat dan tunggakan yang terjadi tersebut sebagian besar berasal dari kredit umum pedesaan (Kupedes).

Berdasarkan peraturan bank Indonesia nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum, menyebutkan: bahwa nilai *Non Performing loan* (NPL) dikatakan sehat apabila tidak melebihi atau diatas 5%. Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk unit Slawi 1 kab Tegal Jawa Tengah timur masih banyak tunggakan yang terjadi. Berikut adalah bukti adanya tunggakan kredit

umum pedesaan (kupedes) selama 3 periode 31 Desember 2012 sampai dengan 31 Desember 2015 sebagai berikut:

Tabel 1: Laporan Kolektabilitas Tunggakan Kredit Umum Pedesaan (KUPEDES)

Thn	Jenis kolektifitas			Total Tunggakan (Rp)	Total Kredit yang Diberikan (Rp)	%
	Kurang Lancar (KL)	Diragukan (D)	Macet (M)			
	(Rp)	(Rp)	(Rp)			
2012	421.582.250	608.274.292	642.687.111	1.672.543.653	62.431.000.000	2,679%
2013	408.227.533	577.151.500	763.926.700	1.749.305.733	72.791.000.000	2,278%
2014	1.300.056.348	1.632.295.015	2.219.624.499	5.154.976.862	107.283.000.000	4,809%

Sumber : PT. Bank Rakyat Indonesia unit Slawi 1

Dari Tabel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai NPL mengalami kenaikan hampir 2 kali lipat pada tahun 2014, pada tahun 2013, total tunggakan sebesar Rp 1.749.305.733 meningkat menjadi 5.154.976.862 pada tahun 2014. Jika dibentuk dalam persentase sebesar 4,805%. Yang artinya nilai NPL pada tahun 2014 hampir mendekati batas maksimal sesuai peraturan Bank Indonesia sebesar 5%. Jika tidak ditanggulangi, maka kemungkinan NPL akan semakin meningkat dan melebihi batas maksimal tingkat kesehatan bank umum.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini mengambil judul “**Analisis Keputusan Pemberian Kredit dalam Langkah Meminimalisir Kredit Bermasalah** (Studi kasus pada Kredit Umum PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk unit Slawi 1, Kab Tegal Jawa tengah)

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui dasar keputusan yang diambil dalam pemberian kredit umum pedesaan dan mengetahui penyebab tunggakan kredit pada keputusan pemberian kredit

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Bank

“Bank secara sederhana dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yg kegiatan utamanya adalah mengumpulkan dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa Bank lainnya.” (Kasmir,2003:11)

2.2 Kredit Umum Pedesaan

Kupedes adalah kredit yg diberikan untuk mengembangkan atau meningkatkan usaha-usaha kecil yg sudah ada di pedesaan, baik usaha-usaha yg sebelumnya pernah dibantu dengan fasilitas kredit mini atau kredit midi dan jenis kredit lainnya maupun usaha-usaha dari

calon nasabah baru.(buku Pedoman Operasional ,2000:8)

2.3 Analisa Kredit

penilaian atau analisis kredit adalah Suatu kegiatan analisa/penilaian berkas/data dan juga berbagai aspek yang mendukung yang diajukan oleh pemohon kredit, sebagai dasar pertimbangan pengambilan keputusan apakah permohonan kredit tersebut diterima atau ditolak.(Thomas Suyatno, dkk,2003:70)

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, deskriptif ialah prosedur pemecahan masalah yg diselidiki dgn menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pd saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yg tampak atau sebagaimana adanya.

3.1 Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian kali ini ialah documenter dan wawancara, data documenter yang digunakan berupa data nasabah yang diperlukan sebagai bahan penelitian, sedangkan wawancara yaitu melakukan wawancara kepada pihak terkait untuk mengetahui prosedur dan penanganan kredit.

3.2 Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Dikatakan deskriptif dikarenakan peneliti menganalisis data dengan cara mendeskripsi atau menggambarkan suatu data. Data yang diperoleh dan diolah lalu data tersebut di analisis dan dibandingkan, sehingga mempermudah peneliti untuk memecahkan masalah penelitian. Menganalisis Faktor-faktor keputusan pemberian kredit umum pedesaan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Slawi 1, Kab. Tegal menggunakan Perangkat Analisis Kredit (PAK) yang meliputi :

a. Analisa 5C (*Character, Colleteral, Capital, capacity, Condition*)

1) *Character* :

Karakter ini sangat penting dalam pengambilan keputusan pemberian kredit. Dimana mantri akan melihat karakter calon debitur tersebut, hal yang dilihat ialah watak, sifat dan kebiasaan. Informasi tersebut terdapat pada BI *Checking*.

2) *Capacity*

kemampuan yang sangat penting artinya mengingat bahwa kemampuan inilah yg menentukan bsr kecilnya pendapatan suatu perusahaan dimasa sekarang maupun dimasa

yg akan mendatang. orang-orang yg mampu dan kompeten, maka pendapatan perusahaan diharapkan meningkat sehingga pembayaran kredit pun terjamin.

3) *Capital*

asa Capital atau modal ini menyangkut berapa bnyk dan bagaimana struktur modal yg tlh dimiliki oleh calon nasabah.

4) *Colleteral*

Jaminan yang diberikan kepada bank. Jaminan di sini yang dilihat adalah kelengkapan surat-surat, asal-usul jaminan serta nilai dari jaminan yang dianggap mampu menutup jumlah pinjaman tersebut.

5) *Condition of economy*

asa kondisi ekonomi ini perlu pula diperhatikan dlm Pertimbangan pemberian kredit terutama dlm hubungannya dngn sektor usaha calon masa.

b. Kredit Bermasalah

Menganalisa penyebab adanya kredit bermasalah dalam keputusan pemberian kredit

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisa 5C

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk unit Slawi 1, kab Tegal, jawa Tengah, sudah melakukan analisis 5C pada pemberian kredit umum pedesaan terhadap calon debitur, namun pada kenyataannya hasil dari analisa tersebut tidak semua berjalan dengan hasil analisa yang ditetapkan. Dimana debitur menjadi terlambat bahkan tidak dapat membayar angsuran sesuai tanggung jawabnya. Hal ini yang menyebabkan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk unit Slawi 1, kab Tegal, jawa Tengah tidak memenuhi target yang sudah ditentukan. Berikut beberapa contoh kasus yang mengalami keterlambatan membayar maupun tidak dapat membayar angsuran atau biasa disebut menunggak :

a. **Studi kasus Debitur PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Slawi 1, Kab Tegal, Jawa Tengah.**

1) Kasus yang terjadi pada ibu Sabililah

Ibu sabililah adalah seorang janda yang memiliki usaha sebagai pedagang polowijo. Ibu sabililah tinggal di rumah orangtuanya, selain itu ibu sabililah memiliki dua orang anak yang masih bersekolah. Ibu sabililah mendapatkan omzet penjualan polowijo sebesar Rp52.000.000 per bulan. Ibu sabililah sudah menjalankan usahanya sejak 1980 sampai sekarang dan berniat melakukan pinjaman sebesar Rp40.000.000, pinjaman tersebut digunakan untuk menambah

modal usaha. Ibu sabililah berniat mengangsur selama lima tahun, dengan jaminan berupa rumah beserta tanah yang dijadikan tempat tinggal. Ibu sabililah memproyeksikan kenaikan penjualan sebesar 10%, dikarenakan memiliki pelanggan tetap dan permintaan yang semakin meningkat. Berikut analisa 5C yang telah diterapkan kepada ibu sabililah :

a) *Character*

Berikut character calon debitur yang telah didapatkan oleh mantri yang kemudian dimasukkan kepada format formulir sebagai berikut :

PERMOHONAN NASABAH DAN
LEMBAR HASILKUNJUNGAN NASABAH
KUPEDES

I. Identitas Pemohon

1. Nama Pemohon : Sabililah
2. Nama suami/istri;status perkawinan : Janda
3. Nama gadis ibu kandung pemohon : Chumairah
4. Kepemilikan : milik orang tua
5. Lama menetap : 35 tahun
6. Nomor Telepon (jika ada) : -
7. Nomor handphone (jika ada) : 0852xxxx980
8. Jumlah Tanggungan (anak) : 2 org
9. Jumlah permohonan kupedes : Rp. 40.000.000
10. Tujuan permohonan kupedes : Tambahan Modal Polowijo
11. Ijin usaha (jika ada) : Surat Keterangan Usaha Dari KELURAHAN
12. NPWP (wajib ada pinjaman Rp 100jt): -
13. Memiliki rekening simpanan : 629-01-xxx-xx

Sumber : PT. Bank Rakyat Indonesia(Persero)Tbk unit Slawi1, Tegal

Selain itu mantri melakukan BI *checking*, berikut contoh hasil BI checking yang dinyatakan layak menerima kredit :

Kantor : KANCA SLAWI
Unit : SLAWI

FORMULIR PUTUSAN DAN PENCAIRAN KUPEDES USAHA

SETUJU PEMBERIAN KREDIT KEPADA DEBITUR DIBAWAH INI :

Nama Debitur : 1. [REDACTED]
2. [REDACTED]
Alamat : [REDACTED] RT.02 RW.05
Kab. Tegal 52471
NoTgl SKPP : [REDACTED] Tanggal 22/02/2015
No Putusan : [REDACTED]
Scoring : 665.00

Dengan struktur, tipe dan syarat kredit sebagai berikut :

KMK U/ PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN

Jumlah Kredit/Flat	Rp 15.000.000,00
Keperluan Pinjaman	TAMBAH MODAL USAHA
Sektor Usaha	Perdagangan Eceran Perlengkapan Rumah Tangga dan Perlengkapan Dapur
Jangka Waktu Kredit	24 bulan
Dilangsungkan secara	Bulanan
Suku Bunga Kredit	1.03 % flat per bulan
Provisi Kredit	0.00 % x Rp.15.000.000,00 = Rp 0,00
Biaya Administrasi	Rp 25.000,00
Basarnya angsuran	
Pokok	Rp 625.000,00
Bunga	Rp 153.800,00
Jumlah	Rp 778.800,00

Integritas, Profesionalisme, Kepuasan Nasabah, Keterandalan, Penghargaan Kepada SDM

Gambar 2 : contoh hasil input data
Sumber : PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk

Ibu Sabilillah dinyatakan layak menerima kredit, berikut daftar riwayat angsuran, Bagian ini menjelaskan riwayat angsuran yang telah dilakukan oleh debitur selama melakukan angsuran pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk unit Slawi 1 kab Tegal Jawa Tengah, data sebagai berikut :

Tabel 4 : Daftar Angsuran ibu Sabilillah setelah dinyatakan layak menerima kredit

no angsuran	Tanggal	Ktrngn	Pembayaran angsuran	Sisa pinjaman
	03/04/2013	Pnjmn awal		40.000.000
1	07/05/2013		1.473.400	38.536.600
2	19/06/2013		1.500.000	37.666.700
3	12/07/2013		1.500.000	36.833.400
4	13/08/2013		1.500.000	36.000.100
5	13/09/2013		1.470.000	35.196.800
6	24/10/2013		1.470.000	34.833.500
7	15/11/2013		1.460.000	33.540.200
8	31/12/2013		1.373.000	33.333.600
9	29/01/2014		1.475.000	32.498.600
10	28/02/2014		1.525.000	31.663.300
11	28/03/2014		1.500.000	30.833.700
12	29/04/2014		1.500.000	29.893.600
13	30/05/2014		1.500.000	29.003.600
14	03/06/2014	NUNGGAK	-	29.167.100
15	31/07/2014		2.814.000	26.966.800
16	29/08/2014		1.603.000	26.536.600
17	26/09/2014		1.476.000	25.700.600
18	31/10/2014		1.476.000	24.357.900
19	3/11/2014	NUNGGAK	-	25.000.600
20	30/12/2014		2.216.000	23.427.300
21	30/01/2015		1.000.000	22.928.600
22	10/02/2015		1.900.000	21.434.000
23	10/03/2015		2.173.000	20.194.000
24	21/04/2015		1.475.000	19.359.100
25	28/05/2015		1.475.000	19.165.200
26	24/06/2015		1.475.000	17.692.500
27	03/07/2015	NUNGGAK	-	18.334.200
28	28/08/2015		2.973.400	16.000.900
29	03/09/2015	NUNGGAK	-	16.667.600
30	28/10/2015		1.475.000	15.192.600

Sumber : PT Bank Rakyat Indonesia Unit Slawi 1

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan ibu sabilillah mengalami penunggakan 4 kali selama mengangsur, dengan nilai NPL sebesar 15% dan dapat dijelaskan sebagai berikut, Dimulai pada angsuran ke 14 debitur terkena penunggakan, ibu Sabilillah beralasan pendapatan berkurang dikarenakan harga barang naik. Hal ini disebabkan pada bulan ke 14 memasuki bulan Ramadhan. Angsuran ke 19 debitur mengalami gagal mebayar, ibu sabilillah tidak mendapatkan pasokan dikarenakan gagal panen, yang diakibatkan oleh curah hujan yang tinggi. Angsuran ke 27 debitur mengalami gagal membayar, dikarenakan debitur membutuhkan uang lebih untuk keperluan pendaftaran sekolah anaknya yang pertama. Angsuran ke 29 terdapat tunggak yang diakibatkan oleh salah satu anak debitur masuk rumah sakit.

2) Kasus yang terjadi pada bapak Yanto

Bapak Yanto berdagang sembakau. Bapak Yanto tinggal di rumah sendiri beserta istri dan dua anaknya yang masih sekolah. Bapak Yanto sudah menjalankan bisnisnya dari tahun 1970 dan sekarang mendapatkan omzet penjualan beras sebesar Rp10.000.000 per bulan. Bapak yanto berniat melakukan pinjaman sebesar Rp50.000.000, pinjaman tersebut digunakan untuk menambah modal usaha serta biaya sekolah anaknya. Bapak yanto berniat mengangsur selama tiga tahun, dengan jaminan berupa rumah bersta tanah yang dijadikan tempat tinggal sehari-hari. Bapak Yanto memproyeksikan kenaikan penjualan sebesar 10%, dikarenakan memiliki pelanggan tetap. Berikut analisa 5C yang telah diterapkan kepada bapak Yanto:

a) Character

Berikut character calon debitur yang telah didapatkan oleh mantri yang kemudian dimasukan kepada format formulir sebagai berikut :

PERMOHONAN NASABAH DAN LEMBAR

HASILKUNJUNGAN NASABAH KUPEDES

I. Identitas Pemohon

- Nama Pemohon : Yanto
- Nama suami/istri ; status perkawinan: Tanti ;
nikah
- Nama gadis ibu kandung pemohon : Suhartri

4. Kepemilikan : milik sendiri
5. Lama menetap : 30 tahun
6. Nomor Telepon (jika ada) : -
7. Nomor handphone (jika ada) : 0852xxxx98
8. Jumlah Tanggungan (anak) : 2 org
9. Jumlah permohonan kupedes : Rp. 50.000.000
10. Tujuan permohonan kupedes : Tambahan Modal berdagang dan uang sekolah anaknya
11. Ijin usaha (jika ada) : Surat Keterangan Usaha Dari KELURAHAN
12. NPWP (wajib ada pinjaman Rp 100jt) : -
13. Memiliki rekening simpanan : 629-01-xxx-xxx-xxx

termasuk pada hal utama yaitu Karakter yang terletak 5C.

4.2 Kredit Bermasalah

Kasus pertama yang terjadi pada ibu sabililah yaitu telah terjadi tunggakan pembayaran pokok angsuran dan bunga sebanyak 3 kali dengan nilai NPL sebesar 15%. Ketika analisa 5C yang dilakukan terhadap ibu sabililah dinyatakan layak menerima kredit, dimana *character* ibu sabililah dinyatakan layak karena berdasarkan hasil kunjungan mantri dan wawancara dengan tetangga serta kerabat dekat dinyatakan baik, selain itu BI *chekhing* tidak memiliki kredit bermasalah dimasa lalu. *Capacity* ibu sabililah dinyatakan layak karena profil perusahaan dan rugi-laba dinyatakan sesuai, selain itu RPC dinyatakan mampu untuk membayar pokok dan bunga. *Capital* ibu sabililah dinyatakan layak, hal ini disebabkan karena modal sendiri dan modal pinjaman yang dimiliki ibu sabililah masih bisa untuk melakukan pinjaman karena modal pinjaman masih terlalu jauh dengan modal sendiri, hasil penilaian neraca usaha menunjukan usaha ibu sabililah masih bisa berkembang kedepannya. *Collateral* ibu sabililah dinyatakan baik karena kondisi agunan masih baik, status agunan tidak dalam sengketa dan nilai agunan mampu menutup kredit yang diajukan ibu sabilillah. Namun ketika *condition of economy* ibu sabililah, mantri tidak melakukan penilaian karena sudah dianggap baik.

Kasus terakhir yang terjadi pada bapak Yanto yaitu dinyatakan tidak layak menerima kredit, hal ini dikarenakan ketika dilakukan analisa pada BI *chekhing* ternyata bapak yanto memiliki masalah dalam melakukan pembayaran angsuran dan bunga masuk zona macet yang ditetapkan oleh BI sehingga bank memilih berhati-hati.

Berdasarkan kasus yang mengalami tunggakan, hasil analisa menunjukan bahwa tunggakan terjadi disebabkan oleh peningkatan pengeluaran debitor pada momen tertentu dan hal-hal yang tidak terduga sebelumnya. Kebanyakan kasus yang terjadi ialah seorang mantri kurang memperhatikan *condition of economy* dan resiko bisnis yang akan dialami debitor. Hal yang dilakukan oleh mantri tidak sesuai dengan pedoman 5C, Karena pada C kelima itu menjelaskan tentang *condition of economy*, namun pada kenyataannya C ke 5 tidak dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sumber : PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk unit Slawi 1, Tegal

Selain itu mantri melakukan BI *checking*, berikut contoh hasil BI *checking* yang dinyatakan tidak layak menerima kredit :

Page 2 of 2

AGUNAN DAN PENJAMIN

No	Kategori	Merk	Jumlah	Nilai		Status
				Asesmen	Mantri	
1	Perumahan	PT. BANK RAKYAT INDONESIA Tbk	1	5.000.000,00	0,00	Tidak Layak

Gambar 3: contoh hasil BI checking
Sumber : PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk

Dinyatakan tidak layak dikarenakan pada hasil BI *Checking* terdapat angka 2 yang berarti menundak 2 bulan berturut-turut dalam 1 tahun lebih dari 3 kali menundak pembayaran pada bank yang bersangkutan. Hal ini menyebabkan bapak Yanto tidak layak untuk diberi modal oleh Bank Rakyat Indonesia dikarenakan BI *checking*

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Disimpulkan dari study kasus yang dijadikan sampel memperlihatkan bahwa mantri pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk unit Slawi 1, Kab. Tegal kurang memperhatikan *condition of economy*, sehingga masih terjadi tunggakan yang membuat target yang ditetapkan tidak dapat terpenuhi. Selain itu hasil analisa seorang mantri akan berpengaruh terhadap pemberian kredit yang diberikan, apakah akan mempersulit dirinya atau mempermudah. Hal ini dikarenakan seorang mantri diberi pertanggungjawaban untuk menganalisa, memberi rekomendasi dan menagihnya apabila debitor gagal membayar.

5.2 Saran

Sebagai bahan pertimbangan buat mengambil kebijakan dalam pemberian kredit, sebaiknya PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk memiliki pedoman penggunaan 5C yang baku, sehingga dapat mempermudah mantri dalam menganalisa. Selain itu, buku pedoman tersebut dapat mengurangi bahkan menghilangkan praktek penilaian secara subjektif ketika melakukan analisa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2008. Buku Pedoman oprasional PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk, tentang pengertian kredit umum pedesaan
- Kasmir. 2003. Manajemen Perbankan. Cetakan Keempat. Jakarta : Raja Grafindo
- Marpaung, Leden. 2003. Pemberantasan dan Pencegahan Tindak Pidana Terhadap perbankan. Jakarta : Djambatan
- Peraturan bank Indonesia nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum
- Suyatno, Thomas, dkk. 2003. Dasar-dasar perkreditan edisi keempat. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.